

Makna Pembelajaran Bagi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Gugus I Kopang

Received 2025-11-03 | Revised 2025-11-29, 2025-12-03, 2025-08-15 | Accepted 2025-11-14

¹Husniati, ²Khairun Nisa, ³Lalu Hamdian Affandi, ⁴Heri Hadi Saputra

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

Email: husniati_fkip@unram.ac.id, khairun_nisa@unram.ac.id,
hamdian.fkip@unram.ac.id, heri_fkip@unram.ac.id,

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan paradigma baru yang menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mewujudkan karakter profil pancasila. Makna pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka difokuskan pada materi-materi esensial yang dibutuhkan untuk menjamin kesiapan siswa menjalani pembelajaran pada jenjang yang lebih tinggi. Selain itu pembelajaran juga tidak terlepas dari prinsip Merdeka belajar yang meliputi merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif, dan belajar untuk kebahagiaan. Pembelajaran diciptakan dengan suasana yang menyenangkan, bermakna, dan membahagiakan bagi guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap makna pembelajaran dalam implementasi kurikulum Merdeka di SDN Gugus I Kopang. Lebih jauh lagi penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Upaya yang dilakukan guru dalam memahami makna pembelajaran dalam kurikulum Merdeka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan tahapan reduksi data, display data, verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru SDN Gugus I Kopang memahami dengan baik makna pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Mereka memaknai esensi pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak sebatas mencetak peserta didik yang hanya menghafal materi saja, akan tetapi memiliki daya nalar yang tajam dan komprehensif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Pembelajaran merupakan keleluasaan dan kebebasan bagi guru dalam mendesain aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan bersama peserta didiknya.

Kata Kunci: *Makna Pembelajaran; Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dan menempati posisi sentral dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Kurikulum bahkan dipandang sebagai heart of education atau ruhnya pendidikan yang akan mempengaruhi komponen-komponen pendidikan lainnya. Kualitas suatu pendidikan ditentukan dari kualitas kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, pembaharuan kurikulum merupakan suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku selalu memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.

Pembaharuan kurikulum sebagai salah satu upaya pemulihan pembelajaran dilakukan melalui kebijakan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mengusung konsep “merdeka belajar” yakni memberikan kebebasan Sekolah untuk berinovasi, kebebasan guru berkreasi, dan siswa belajar mandiri (Sherly et al.,2020). Merdeka belajar yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran berimplikasi bagi guru maupun bagi siswa. Merujuk pada beberapa literatur, dapat dikemukakan bahwa makna merdeka belajar dalam proses pembelajaran adalah merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif (Lao & Hendrik, 2020), merdeka untuk kebahagiaan (Lie, 2020).

Konsep merdeka berpikir dapat diimplementasikan jika guru bisa memposisikan dirinya sebagai teman siswa dalam belajar, yang memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi dari berbagai sumber belajar yang relevan. Kemerdekaan berpikir siswa dapat berkembang dalam pembelajaran yang bersifat demokratis yakni siswa mendapat kebebasan dan kemerdekaan belajar (Sherly et al., 2020; Mustaghfiroh, 2020). Penerapan merdeka berinovasi dalam pembelajaran dapat memfasilitasi peserta didik untuk memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan yang memadai. Purwadhi (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai perancangan pembelajaran yang bersumber dari gagasan-gagasan baru guru untuk memfasilitasi siswa menguasai keterampilan dan mencapai hasil belajar secara maksimal.

Belajar mandiri dan kreatif dapat dimaknai sebagai suatu proses belajar dengan inisiatif dan kemauan sendiri baik yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah untuk meningkatkan kompetensinya. Knowles (dalam Fisher et. al; 2001) menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah suatu proses dimana siswa berinisiatif belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain. Siswa diberi kesempatan seluasnya untuk terlibat dalam menentukan kegiatan pembelajaran khususnya menyelesaikan masalah pembelajaran (Kau, 2017).

Belajar untuk kebahagiaan dapat dilaksanakan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan, dan membahagiakan, baik bagi guru maupun peserta didiknya. Pengalaman membahagiakan dalam belajar

dan pembelajaran mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa, bahkan mempengaruhi self-esteem di mana siswa tidak merasa dinikmati oleh gurunya (Affandi et al., 2020). Sekolah yang memprioritaskan kebahagiaan siswa berpotensi menjadi lebih efektif, hasil belajar lebih baik dan pencapaian lebih maksimal (Sisodia, 2019).

Esensi pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak sebatas mencetak peserta didik yang hanya menghafal materi saja, akan tetapi memiliki daya nalar yang tajam dan komprehensif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Pembelajaran merupakan keleluasaan dan kebebasan bagi guru dalam mendesain aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan bersama peserta didiknya. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan keberagaman, bakat dan minat, serta kebutuhan peserta didik (Daga, 2021). Pemahaman guru terhadap makna pembelajaran dalam kurikulum merdeka akan memudahkan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa guru belum melakukan perubahan dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Guru masih memandang bahwa esensi pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak berbeda dengan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, karena terbatasnya referensi dan kurangnya pengalaman melaksanakan

merdeka belajar (Aisyah, dkk: 2023; Amelia, dkk: 2023). Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menentukan metode dan metode yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka (Windayanti, dkk: 2023) dan beranggapan bahwa pembelajaran dilakukan tanpa pengawasan guru, guru memberikan langkah-langkah belajar dan siswa mengerjakan sendiri, materi dikurangi dan kegiatan peserta didik di perbanyak (Lesilolo, 2022). Pemahaman guru terhadap esensi pembelajaran dalam kurikulum merdeka masih kurang (Jamjegah, dkk: 2022; Sunarni, dkk: 2023). Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan kajian mendalam untuk mendapat gambaran komprehensif terkait pemahaman guru terhadap makna pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada dari sebuah objek atau kondisi (Ary, Jacobs, dan Razavieh, 2007). Dalam hal ini penelitian ini yang akan digambarkan adalah tentang bagaimana pemahaman guru terhadap makna pembelajaran dalam implementasi kurikulum Merdeka di SDN Gugus I Kopang. Dalam hal ini penelitian ini yang akan digambarkan adalah tentang bagaimana pemahaman guru terhadap makna pembelajaran dalam implementasi kurikulum Merdeka di SDN Gugus I Kopang. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka peneliti melakukan rancangan penelitian dalam beberapa langkah, yaitu identifikasi masalah, validasi instrumen, penentuan subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan rekomendasi.

Subjek dan objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2013:32) subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SDN Gugus I Kopang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan makna pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka bagi guru SD di SDN gugus I Kopang. Kurikulum Merdeka merupakan paradigma baru yang memberikan kebebasan kepada peserta didik, guru, dan sekolah untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dianggap paling efektif dan sesuai dengan kondisi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran paradigma baru sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dijelaskan bahwa sebagian besar guru di SDN Gugus I Kopang memahami bahwa kurikulum merdeka menerapkan

pembelajaran paradigma baru yang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengeksplorasi materi dari berbagai sumber belajar, kemerdekaan untuk berinovasi, dan menciptakan suasana pembelajaran yang mengarahkannya untuk belajar mandiri dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sherly et al., (2020) yang menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa untuk berinovasi, belajar mandiri, dan lebih kreatif dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, akan tetapi lebih menekankan pada bagaimana belajar yang berkualitas untuk terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global.

Guru-guru SDN Gugus I Kopang juga memahami dengan baik bahwa esensi pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak sebatas pada penguasaan materi yang dilakukan dengan menghafal saja, akan tetapi peserta didik harus memiliki daya nalar yang tajam dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Namun demikian sebagian guru juga mengakui bahwa mereka sering mengalami tantangan dan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran paradigma baru yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran mereka berusaha menerapkan berbagai metode dan media yang efektif agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Daga (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan keleluasaan dan kebebasan bagi guru dan peserta didik dalam mendesain aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan keberagaman, bakat dan minat, serta kebutuhan peserta didik

Pemahaman guru terhadap makna pembelajaran dalam kurikulum merdeka akan memudahkan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk menggali informasi dari berbagai sumber belajar yang relevan, mencoba berbagai hal baru, dan pada akhirnya dapat belajar dengan rasa kebahagiaan. Merujuk pada literatur yang ada, merdeka belajar dalam proses pembelajaran dimaknai dengan

prinsip merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif (Annisa Alfath et al., 2022; Lao & Hendrik, 2020), dan merdeka untuk kebahagiaan (Lie, 2020).

Pertama; Konsep merdeka berpikir dapat diimplementasikan dengan memposisikan guru sebagai teman belajar bagi siswa. Sebagian besar guru-guru SDN Gugus I Kopang memahami dengan baik bagaimana menerapkan konsep merdeka berpikir dalam kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi para peserta didik untuk mengeksplor berbagai materi pelajaran, dan memposisikan dirinya sebagai teman belajar yang memberikan arahan atau masukan ketika peserta didiknya mengalami kekeliruan. Sebagai teman belajar peserta didik, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan agar masing-masing peserta didik memiliki kesadaran diri dan merdeka dalam menentukan pilihan-pilihan belajarnya (Mahendra, 2020). Kebebasan ini sekaligus menjadi pembeda dengan kurikulum sebelumnya yang seringkali menitikberatkan guru sebagai administrator yang selalu disibukkan dengan tugas administratif, sehingga tugas pokoknya sebagai pengajar seringkali terganggu (Daga, 2021; Retnaningrum et al., 2023).

Guru juga berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, dengan melibatkan peserta didiknya dalam mengambil keputusan yang dalam menentukan metode, menggunakan sumber belajar, dan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif. Kemerdekaan berpikir siswa juga tentunya akan dapat berkembang dalam pendidikan yang bersifat demokratis dimana siswa mendapat kebebasan dan kemerdekaan belajar baik menyangkut materi, strategi, maupun media yang akan dimanfaatkan dalam pembelajaran (Mustaghfiroh, 2020). Namun pada hakikatnya, gurulah yang lebih dulu harus memiliki kemerdekaan berpikir untuk bisa memerdekakan siswa melalui kegiatan pembelajaran. Karena bagaimanapun siswa akan merdeka dalam belajar jika guru merdeka dalam mengajar (Mulyadi et al., 2022).

Kedua; Merdeka dalam berinovasi yakni memberikan kemerdekaan kepada setiap satuan pendidikan untuk melakukan inovasi. Merdeka berinovasi dimaknai

oleh guru-guru di SD Gugus I Kopang sebagai kemerdekaan dirinya untuk mengembangkan potensi dirinya secara terus menerus agar memiliki standar kompetensi guru profesional yang dituntut dalam kurikulum. Kemampuan guru memaknai prinsip merdeka berinovasi ini tercermin dari sikapnya dalam memberikan kebebasan pada peserta didik untuk menggali potensi dan kreativitas dirinya melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang beragam. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Purwadhi (2019) yang menjelaskan bahwa pembelajaran merdeka berinovasi dapat tercermin dari perancangan pembelajaran yang bersumber dari gagasan-gagasan baru guru untuk memfasilitasi siswa menguasai keterampilan dan mencapai hasil belajar secara maksimal.

Pada hakekatnya merdeka belajar hadir untuk menggali potensi yang ada pada guru, sekolah dan peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan yang sudah ada, tetapi yang sangat diperlukan adalah kegiatan untuk berinovasi. Guru dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan, serta metode pembelajaran yang berdiferensiasi. Dengan adanya kebebasan berinovasi ini diharapkan memberikan peluang bagi guru dan peserta didik untuk menggali segala potensi sumber daya manusia (SDM), potensi budaya dan potensi lingkungan yang ada di sekitarnya sehingga menjadi kekuatan pendidikan yang bermuatan lokal (Yandri, 2022). Penerapan merdeka berinovasi dalam pembelajaran dapat memfasilitasi peserta didik untuk memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan yang memadai.

Ketiga; Merdeka belajar mandiri dan kreatif dapat diartikan sebagai melakukan aktivitas belajar dengan inisiatif dan kemauan sendiri untuk mencapai kompetensi yang sudah ditentukan. Sebagian besar guru-guru di SDN Gugus I Kopang memahami dengan baik bahwa dalam merdeka belajar guru dan siswa harus memegang prinsip merdeka belajar mandiri dan kreatif. Mereka memahami bahwa merdeka belajar mandiri dapat dimaknai sebagai suatu proses belajar dengan inisiatif dan kemauan sendiri baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah untuk meningkatkan kompetensinya. Guru yang memahami merdeka

belajar mandiri tentu saja menyadari bahwa mengarahkan peserta didik untuk mau belajar dengan inisiatif sendiri merupakan suatu keniscayaan agar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sebagaimana pendapatnya Kau (2017) yang menyatakan bahwa bahwa dalam pembelajaran sudah seharusnya peserta didik diberi kesempatan seluasnya untuk terlibat dalam menentukan kegiatan pembelajaran khususnya menyelesaikan masalah pembelajaran (Kau, 2017).

Pemahaman guru-guru di SDN Gugus I Kopang tentang merdeka belajar mandiri tercermin dari pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran memberikan peluang pada peserta didiknya untuk mencari tahu sendiri materi dari berbagai referensi terkait. Selain itu media pembelajaran yang dimanfaatkan juga cenderung mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru juga berusaha melibatkan peserta didiknya dalam memanfaatkan media sumber belajar kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini tentu saja merupakan cerminan dari penerapan pembelajaran paradigma baru yakni belajar mandiri yang sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan pendapat Knowles (dalam Fisher et. al; 2001) yang menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah suatu proses dimana siswa berinisiatif belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain.

Kebebasan belajar mandiri dan kreatif juga menjadi konsep penting dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Belajar secara mandiri dalam hal ini diartikan sebagai suatu proses yang secara sadar dilakukan oleh siswa yakni dengan memiliki inisiatif yang tinggi dalam belajar. Siswa bertanggung jawab dan aktif dalam proses belajar, terbuka, berinisiatif, memiliki tujuan belajar serta mampu menyelesaikan masalah-masalah belajarnya (Daga, 2021). Adapun guru dalam hal ini bertugas membangun lingkungan yang menciptakan suasana belajar menyenangkan dan tentunya dapat menarik minat siswa untuk memiliki inisiatif belajar sendiri baik secara formal di dalam kelas maupun di luar kelas. Terlebih lagi di era digital yang menghasilkan informasi, pengetahuan, dan sumber belajar yang beragam, bebas diakses kapan dan di mana saja sangat memungkinkan bagi setiap orang termasuk peserta didik untuk belajar mandiri. Jika dilihat lebih jauh, belajar mandiri berawal

dari suasana merdeka dari tekanan, sehingga muncul motivasi, rasa ingin tahu, keberanian, percaya diri, dan tidak takut salah. Selanjutnya adalah mencari tahu, mencoba, menemukan dan memecahkan masalah, yang semuanya dilakukan hampir tanpa bantuan pihak lain (Khabib Bastari, 2021).

Proses pembelajaran dalam merdeka belajar juga perlu mengembangkan kreativitas siswa secara leluasa. Kegiatan pembelajaran dalam hal ini harus didesain untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. pemanfaatan strategi dan media pembelajaran yang nantinya dapat memfasilitasi pola pikir siswa untuk bisa berinovasi dan berpikir kreatif. Beberapa strategi dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan dimensi inovasi dan kreativitas siswa, seperti misalnya spirit belajar, literasi terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi interpersonal, berkolaborasi, dan keterampilan belajar mandiri (Afghani, 2021). Hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran adalah siswa diberi kesempatan seluasnya untuk menentukan topik dan kegiatan dalam pembelajaran khususnya menyelesaikan masalah pembelajaran, siswa mengetahui dan melibatkan diri dalam penilaian hasil belajar atau hasil kerja, guru memberikan reward (non materi) kepada siswa yang menunjukkan hasil belajar yang diharapkan (Kau, 2017).

Dengan demikian kebijakan merdeka belajar melahirkan paradigma baru tentang pendidikan dan pembelajaran serta peran guru. Pembelajaran paradigma baru memiliki nuansa yang berbeda, dimana kegiatan pembelajaran tidak selalu dilakukan di ruang kelas saja. Merdeka belajar memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira dengan memperhatikan potensi, minat, dan bakat mereka yang beragam. Prinsip pembelajaran seperti ini akan membuat masing- masing peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya (Mulyadi et al., 2022; Yunaini et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar guru SDN Gugus I Kopang memahami

dengan baik makna pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Mereka memaknai esensi pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak sebatas mencetak peserta didik yang hanya menghafal materi saja, akan tetapi memiliki daya nalar yang tajam dan komprehensif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Pembelajaran merupakan keleluasaan dan kebebasan bagi guru dalam mendesain aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan bersama peserta didiknya. Hal ini ditunjukkan dari pemahaman guru memahami prinsip merdeka belajar yang meliputi merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif.

Pemahaman guru tentang merdeka berpikir terlihat dari melaksanakan pembelajaran yang guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat memberikan keleluasaan bagi peserta didiknya untuk mengeksplorasi materi dari berbagai sumber belajar yang relevan. Pada prinsip merdeka belajar mandiri sebagian besar guru juga sudah memahami dengan baik, hal ini terlihat dari kemampuannya menciptakan pembelajaran yang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berinovasi mengembangkan pengetahuannya melalui berbagai referensi. Sedangkan merdeka belajar mandiri dan kreatif ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media yang inovatif sehingga tercipta inisiatif untuk belajar mandiri tanpa paksaan. Merdeka kreatif dimaknai guru sebagai keleluasaan untuk menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, L. H., Saputra, H. H., & Husniati, H. (2020). Apakah Tingkat Kebahagiaan Bisa Menjelaskan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar? *PROGRES PENDIDIKAN*, 1(3), 168–176. <https://doi.org/10.29303/prospek.v1i3.21>
- Afghani, D. R. (2021). Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(3). <https://doi.org/10.20961/joive.v3i3.43057>
- Aisyah, et al. 2023. Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*. Bulan Mei Tahun 2023. Vol.8, No.2 <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>

- Amelia et al. 2023. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Tarbiyah Journal: Journal Of Teaching And Educational Sciences)*.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Jamjema et al. 2022. Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn. 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/> DOI :10.31932/jpdp.v8i2.1722
- Kau, M. A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling* 2017, 0(0), 157–166. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281>
- Khabib Bastari. (2021). Belajar Mandiri Dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77.
- Lao, H. A., & Hendrik, Y. Y. (2020). Implementasi kebijakan kemerdekaan belajar dalam proses pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 201–210.
- Lesilolo, et al. 2020. Kesulitan Guru Mendefinisikan dan Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Amahai Maluku Tengah. *TANGKOLEH PUTAI VOL 19 NO.1 JANUARI - JULI 2022*
- Mahendra, A. O. Y. (2020). Musik Keroncong Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar (Studi Kasus Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android). *Seminar Nasional Seni Dan Desain: “Reorientasi Dan Implementasi Seni Rupa Dan Desain Dalam Konteks Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka,”* 33–41. <https://proceedings.sendesunesa.net/id/publications/333142/musik-keroncong-sebagai-implementasi-konsep-merdeka-belajar>
- Mulyadi, M., Helty, H., & Vahlepi, S. (2022). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 303. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.320>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Retnaningrum, E., Widyatiningtyas, R., Sari, A. R., Sapulete, H., Solissa, E. M., & Sujana, I. G. (2023). Teacher’s Paradigm in Interpreting the Birth of the Merdeka Curriculum Policy. *Journal of Education Research*, 4(2), 435–442.
- Setiawan, W., Suud, F. M., Chaer, M. T., & Rahmatullah, A. S. (2018). Pendidikan Kebahagiaan dalam Revolusi Industri 4. *AL-MURABBI: Jurnal Studi*

- Kependidikan Dan Keislaman, 5(1), 101–120.
<https://doi.org/10.53627/jam.v5i1.3403>
- Sunarni & Hary Karyono. 2023. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, hal. 1613-1620
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Windatanti, et al.,2023. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*. Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 2056- 2063. E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365. Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Yandri. (2022). Peran Guru Dalam Menghadapi Inovasi Merdeka Belajar. gurudikdas.kemdikbud.go.id
- Yunaini, N., Rukiyati, R., Prabowo, M., Hassan, N. M., & Hermansyah, A. K. (2022). The Concept of the Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) in Elementary Schools in View Progressivism Educational Philosophy. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(2), 95–105.
<https://doi.org/10.19109/jip.v8i2.14962>